PENDAMPINGAN SPIRITUAL BAGI RESIDENT PANYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN WISMA CHESSIRE

Oleh:
Tsananiyatus Salamah
NIM: 22.11.1.211.020

Pembimbing :
Dr. Hasyim Adnani, MA

Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini ditulis untuk memenuhi nilai mata kuliah Praktik Profesi Mahasiswa

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA

JAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA (PPM)
STAI SADRA

Laporan PPM ini disusun oleh:

Nama	:	Tsananiyatus salamah
NIM	:	22.11.1.211.020
Prodi	:	Akidah dan Filsafat Islam
Judul	:	**PENDAMPINGAN SPIRITUAL BAGI RESIDENT PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN WISMA CHESSHIRE**

Telah disahkan oleh dewan sidang:

Dr. Hasyim Adnani, MA *Date*: 07/10/2025 ( )

(Ketua/Pembimbing)

Nano Warno, Ph. D *Date*: 07/10/2025 ( )

(Penguji)

Dede JerinAdrian, M.Pd *Date*: 07/10/2025 ( )

(Sekretaris Sidang)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG LAPORAN PPM

Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini disusun oleh:

Nama	:	Tsananiyatus Salamah
NIM	:	22.11.1.211.020
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	Pendampingan Spirittual bagi Resident Penyandang Disabilitas di Yayasan Wisma Chessire

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disidangkan pada sidang laporan PPM. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 September 2025

Dr. Hasyim Adnani, MA

Pendampingan Spiritual bagi Resident Penyandang Disabilitas di Yayasa Wisma Chessire

Disusun oleh:
Tsananiyatus Salamah
NIM : 22.11.1.211.020

Pembimbing :
Dr. Hasyim Adnani, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan karya asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dalam bentuk apapun, sebagaimana kebijakan kampus STAI Sadra

Jakarta, 02 September 2025



Tsananiyatus Salamah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil PPM dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya yang suci dan sahabatnya yang setia. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban setelah melaksanakan kegiiatan PPM.

Dalam penyusunan laporan PPM dengan judul *Pendampingan Spiritual Bagi Resident Penyandang Disabilitas Di Yayasan Wisma Chessire*, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Otong Sulaeman , M. Ag, selaku ketua STAI Sadra beserta para staf dan seluruh *civitas academica* STAI Sadra yang telah memberikan, mengurus, dan melayani mahasiswa dengan baik.
2. Dr. Hasyim Adnani, MA, yang tak pernah lelah memberikan masukan, motivasi, nasihat, serta semangat kepada praktisi sehingga praktisi dapat menyelesaikan proses PPM dengan lancar dan penulisan laporan PPM dengan baik dan tepat waktu.
3. Istikomah, M.Hum, selaku dosen PAWA penulis yang selalu memberi semangat dan arahan untuk tetap mengikuti langkah-langkah akademik yang telah ditetapkan oleh kampus.
4. Keluarga besar Yayasan Wisma Chessire, Fendo Parama Sardi, selaku manager yayasan, Iman Ramadhani, selaku staff yayasan, dan seluruh resident yayasan Wisma Chessire yang telah memberikan kehangatan, kesabaran, dukungan penuh yang tanpa lelah membantu penulis selama menjadi bagian dari Yayasan Wisma Chessire.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu Rofianah dan Bapak Suhadi, mas Miftahul Rozak serta seluruh keluarga tercinta yang selalu

memberikan dukungan, dan doa kepada penulis selama pelaksanaan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM).

6. Reni Rosyidah, selaku ibu asrama yang saya cintai dan senantiasa menemani, membantu, mendoakan, dan mendukung penulis dalam setiap kegiatan selama PPM berlangsung.
7. Aura Paramazzahra selaku sahabat yang selalu mensuport penulis, menemani dan menghibur penulis dan menjadi bagian dari kehidupan penulis.
8. Lusi Rahmania, selaku rekan PPM yang senantisa memberi dukungan, hiburan, dan semangat dalam proses penulisan laporan PPM ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Baskara, yang selalu menemani, mensuporrt dan menghibur penulis selama proses penulisan laporan PPM.
10. Seluruh mahasiswa/i STAI Sadra terkhusus kelas AFI angkatan 2022 dan seluruh teman dekat penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan tatkala penulis merasa putus asa.

Penulis merasa sangat bersyukur karena memiliki mereka, semoga Allah membalas semua kebaikan dan melimpahkan kebahagiaan serta keberkahan di setiap langkah mereka. Penulis juga menyadari bahwa laporan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 02 September 2025



Tsananiyatus Salamah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG LAPORAN PPM i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan PPM 4
C. Kegunaan PPM 5
D. Tempat PPM 6
E. Jadwal Waktu PPM 6
1. Tahap Persiapan 7
2. Tahap Pelaksanaan PPM 8
3. Tahap Penulisan Laporan PPM 8
BAB II TINJUAN UMUM TEMPAT PPM 9
A. Sejarah Lembaga 9
B. Struktur Organisasi Lembaga 13
C. Program Kegiatan di Yayasan Wisma Cheshire 14
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA 16
A. Bidang Kegiatan/Program 16
1. Tausiah/Kultum 16
2. Sholat Jamaah Bersama Para Resident Staff Yayasan 16
3. Membuat Konten di Berbagai Platform Yayasan 17
B. Pelaksanaan Kegiatan/Program 17

1. Kultum/Tausiah 17
2. Sholat Jamaah di Yayasan Wisma Cheshire 19
C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan/Program 22
1. Target 22
2. Kendala yang Dihadapi 23
3. Cara Mengatasi Kendala 24
BAB IV PENUTUP 31
A. Kesimpulan 31
B. Saran 32
DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN-LAMPIRAN 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Observasi ke Tempat PPM..... 7
Gambar 2. Dewan Pembina Yayasan Wisma Cheshire 13
Gambar 3. Struktur Manajemen Yayasan..... 14
Gambar 4. Tausiah Mengenai Keutamaan Manusia 17
Gambar 5. Kegiatan Sholat Jamaah di Wisma Cheshire..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Senam Bersama Resident Yayasan 34
Lampiran 2. Dokumentasi Hari Pertama 35
Lampiran 3. Membantu Memasang Bandrol Harga Handcraft.....36
Lampiran 4. Silaturahmi dan Kunjungan Poltekes Ahli Gigi ke Yayasan.....37
Lampiran 5. Dokumentasi Upacara 37
Lampiran 6. Dokumentasi Mengajar Ngaji.....38
Lampiran 7. Membantu Mengecat Handcraft 37
Lampiran 8. Foto Kegiatan Evaluasi dan Jumat Asik 38
Lampiran 9. Dokumentasi Penutupan PPM dan Penyerahan Cendera Mata ke Yayasan.....39
Lampiran 10. Surat Observasi PPM 39
Lampiran 11. Surat Balasan Izin PPM.....39
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai.....40
Lampiran 13. Jurnal Kegiatan.....43
Lampiran 14. Surat Observasi PPM 40
Lampiran 15. Surat Balasan Izin PPM.....41
Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai.....42
Lampiran 17. Jurnal Kegiatan.....43

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern saat ini diwarnai dengan banyak kemajuan di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, serta akses informasi yang begitu luas. Kehadiran media sosial, internet, dan digitalisasi di satu sisi memang memberikan manfaat besar dalam mempercepat komunikasi dan mempermudah aktivitas manusia. Namun, di balik segala kelebihan tersebut, muncul pula fenomena yang cukup mengkhawatirkan, yaitu krisis spiritual. Banyak orang di zaman sekarang yang merasa hidupnya hampa meskipun secara materi tercukupi. Fenomena stres, depresi, bahkan meningkatnya kasus bunuh diri menjadi salah satu tanda bahwa manusia modern sering kehilangan pegangan batin. Masyarakat semakin individualis, hubungan antar manusia makin renggang, dan orientasi hidup lebih banyak diarahkan pada pencapaian duniawi daripada keseimbangan antara jasmani dan ruhani. Hal ini kerap muncul dalam berita populer maupun unggahan di media sosial yang menyoroti "generasi kosong makna" atau "krisis moral-spiritual di kalangan anak muda".[1]

Pada filsafat Islam, persoalan ini sebenarnya sudah lama diantisipasi. Pemikir besar seperti Ibn Sina menegaskan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari tubuh, melainkan juga jiwa yang memiliki kebutuhan tersendiri.[2] Jiwa yang tidak diarahkan kepada kebaikan akan rapuh, mudah goncang, dan tidak menemukan kebahagiaan sejati. Sementara itu, Al-Ghazali mengajarkan tentang pentingnya tazkiyatun nafs

[1] Eka Salamah Susansi, "Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter Dan Krisis Spiritualitas Di Era Global," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 1, vol. 2 (2016): 88–132.

[2] Putri Debi Serena and Umi Siti dkk Hani, "Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina," *Jurnal Filsafat Dan Teeologi*, 1, vol. 4 (2023): 83–90.

(penyucian jiwa), yakni membersihkan hati dari sifat buruk dan menumbuhkan akhlak mulia agar manusia mampu mendekat kepada Allah. Konsep-konsep inilah yang menjelaskan bahwa spiritualitas adalah pondasi penting agar manusia tetap kokoh dalam menjalani kehidupan.[3]

Fenomena krisis spiritual bukan hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga dialami oleh kelompok yang lebih rentan, salah satunya penyandang disabilitas. Mereka sering menghadapi tantangan fisik, sosial, bahkan stigma masyarakat yang membuat beban hidup semakin berat. Jika tidak disertai dengan dukungan spiritual, kondisi tersebut bisa menimbulkan rasa minder, kehilangan semangat, atau merasa tidak berharga. Padahal, setiap manusia, termasuk penyandang disabilitas, memiliki potensi, harga diri, dan hak yang sama untuk merasakan ketenangan batin serta pertumbuhan spiritual. Di tengah situasi tersebut, penulis berusaha menghadirkan sebuah inisiatif sederhana ketika menjalani PPM di Yayasan Wisma Cheshire. Selama ini yayasan tersebut memang dikenal sebagai tempat pendampingan bagi penyandang disabilitas dengan fokus pada pelatihan keterampilan dan kemandirian. Namun, penulis melihat ada ruang yang masih bisa dihidupkan, yaitu dimensi spiritual. Karena itu, penulis mencoba menjadi pelopor dengan menyelenggarakan kultum singkat mengenai jiwa spiritual dengan sentuhan filsafat Islam, sekaligus mengajak resident Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Kegiatan ini lahir dari kesadaran bahwa pembinaan spiritual tidak harus dilakukan secara rumit atau berat, melainkan bisa dengan langkah kecil yang konsisten. Kultum yang berdurasi singkat (7–10 menit) berisi pesan sederhana tentang kesabaran, syukur, tawakal, atau pentingnya menjaga hati dari putus asa. Pesan-pesan ini tidak hanya relevan secara

---

[3] Feri Edo Irawan and Fathur Rohman, "Rekontruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1, vol. 8 (2025): 164–84.

keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek universal yang bisa dipahami semua orang. Banyak kutipan populer dari Imam Al-Ghazali yang kini beredar di media sosial, misalnya "Hati yang bersih adalah hati yang dipenuhi cahaya Allah". Pesan semacam itu, ketika disampaikan dengan bahasa yang sederhana, bisa menjadi pengingat ringan namun bermakna bagi resident. Sementara itu, shalat berjamaah yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara rutin di Wisma Cheshire, penulis hadirkan bukan semata-mata sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana kebersamaan. Dalam shalat berjamaah, ada simbol kesetaraan: semua berdiri sejajar, saling menyatu, tanpa melihat status sosial atau kondisi fisik. Bagi resident penyandang disabilitas, pengalaman seperti ini sangat penting karena memberi pesan bahwa keterbatasan tidak mengurangi nilai kemanusiaan di hadapan Tuhan. Selain itu, suasana kebersamaan dalam shalat berjamaah mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang kerap hilang dalam kehidupan modern yang individualis.

Dengan demikian, inisiatif yang penulis lakukan di Wisma Cheshire bukan sekadar program tambahan, melainkan sebuah jawaban kecil terhadap problem besar di masyarakat: krisis spiritual. Di tengah dunia yang sibuk mengejar materi, kegiatan ini mengingatkan kembali bahwa kebahagiaan sejati terletak pada ketenangan jiwa. Dengan menghadirkan kultum dan shalat berjamaah, yayasan tidak hanya membantu resident dari sisi fisik dan keterampilan, tetapi juga menguatkan aspek spiritual mereka. Inilah yang membuat pengalaman magang penulis memiliki makna mendalam, yakni bagaimana sebuah langkah sederhana bisa menjadi bagian dari solusi atas permasalahan spiritual yang tengah melanda zaman.

Dalam prodi Ilmu Akidah dan Filsafat Islam terdapat beberapa profil lulusan, diantaranya adalah peneliti, pendidik/dosen, jurnalis, mubaligh/penyuluh agama, dan praktisi buku. Dari profil lulusan yang ada, penulis memilih menjadi penyuluh agama khususnya yang terkait dengan

Akidah dan Filsafat Islam. Di tengah kondisi masyarakat terutama penyandang Disabilitas yang rentan mengalami kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dan kehampaan seperti yang disebutkan di atas, maka dibutuhkan sebuah ceramah, motivasi, pengarahan yang diharapkan mampu membantu mereka untuk kembali bangkit, menemukan arah, dan merevitalisasi kesadaran spiritual mereka.

Sebagai bagian dari upaya revitalisasi kesadaran spiritual tersebut, penulis terpanggil untuk melaksanakan PPM di Yayasan Wisma Chessire. Di mana lembaga tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam upaya merevitalisasi kesadaran spiritual masyarakat penyandang disabilitas, melalui kegiatan kultum dan sholat berjamaah serta membantu membuat konten-konten yang diharapkan mampu membangkitkan kembali semangat spiritual masyarakat. Selain berpartisipasi dalam pembuatan konten, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mampu membangun hubungan yang baik di tengah tengah masyarakat khususnya penyandang disabilitas.

B. Tujuan PPM

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di antaranya adalah:

1. Mengaplikaskan ilmu Akidah dan Filsafat Islam secara nata di masyarakat, khususnya dengan menjadi penyuluh agama yang mampu menyampaikan pesan keagamaan secara sederhana, dan relevan.
2. Untuk melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan sosialisasi mahasiswa dengan lingkungan kerja.
3. Untuk mendapatkan pengalaman baru.

C. Kegunaan PPM

PPM memiliki banyak kegunaan untuk berbagai pihak yang terlibat, di antaranya adalah mahasiswa, kampus, serta lembaga tempat melakukan PPM, di antara kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa:
   a. Menambah pengalaman penulis dalam menerapkan teori Akidah dan Filsafat Islam di lapangan.
   b. Mengasah kemampuan komunikasi, keepemimpinan, serta kepekaan sosial khususnya dalam membina penyandang disabilitas.
   c. Membangun jaringan yang bermanfaat untuk masa depan.
   d. Meningkatkan rasa empati, percaya diri, tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.
2. Bagi kampus:
   a. Memperkuat hubungan antara kampus dengan yayasan yang terlibat.
   b. Menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa Ilmu Akidah dan Filsafat Islam dalam menjawab persoalan sosial-keagamaan masyarakat.
   c. Menjadi bukti implementasi kurikulum kampus yang tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif dan bermanfaat.
   d. Meningkatkan citra kampus sebagai institusi yang peduli terhadap isu kemanusiaan, khususnya pemberdayaan penyandang disabilitas dari aspek spiritual.
3. Bagi lembaga tempat PPM :
   a. Memberikan dukungan tambahan dalam aspek pembinaan spiritual yang sebelumnya belum terfokus.
   b. Menghadirkan suasana kebersamaan dan solidaritas baru melalui shalat berjamaah dan kegiatan kultum.
   c. Menambah variasi kegiatan yayasan, sehingga residen tidak hanya mendapat pelatihan keterampilan tetapi juga pembinaan mental-spiritual.

D. Tempat PPM

Penulis melaksanakan kegiatan PPM di Yayyasan Wsma Cheshire dan diposisikan sebagai peenyuluh agama (ku ltum) yang membantu dalam memberikan tausiah atau beberapa tema ceramah tentang islam dan filsafat islam untuk disampaikan kepada para residen penyandang disabilitas. Berikut adalah data lembaga tempat pelaksanaan PPM dilakukan:

Nama lembaga	: Yayasan Wisma Cheshire
No. Telepon	: (021) 7692059
Website	: www.wismacheshire.com
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma, No. 15A, RT. 05/RW.09, Cilandak Barat, Cilandak , Jakarta Selatan , Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12430.

Jarak lokasi PPM dengan tempat tinggal penulis (Asrama Putri Gandul) sekitar 3,3 km. Penulis biasa menuju ke lokasi dengan menggunakan transportasi umum (jaklinko). Dari tempat tinggal penulis menuju ke tempat pemberhentian atau bus stop, penulis harus berjalan kaki sekitar 15 menit. Lalu penulis menggunakan jaklinko nomor 31 (Andara-Blok M) untuk sampai ke jalan raya dekat tempat PPM. Setelah turun dari jaklinko, penulis masih harus berjalan sekitar 3 menit untuk sampai di lokasi PPM.

E. Jadwal Waktu PPM

Pelaksanaan PPM dilakukan selama 40 hari. Terhitung dari tanggal 21 Juli s.d. tanggal 29 Agustus 2025. Waktu pelaksanaan PPM ditentukan oleh pihak Yayasan Wisma Cheshire, yaitu hari Selasa pada pukul 10.00–17.00 WIB. Rabu, pada pukul 08.00–16.00 WIB. Dan Jum’at pada pukul 09.00-

17.00 WIB. Adapun perincian tiap tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Persiapan PPM dimulai sejak bulan juli 2025. Pada tahap ini, penulis mulai melakukan pencarian instansi/lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan PPM. Dari beberapa pilihan lembaga, penulis memilih lembaga/instansi yang memiliki daya tarik tersendiri, yaitu Yayasan Wisma Cheshire. Adapun daya tarik yang membuat penulis ingin melakukan PPM di yayasan tersebut adalah karena seperti yang penulis tahu bahwa di dalam yayasan tersebut ada berbagai orang dari latar belakang agama yang berbeda, maka penulis ingin mempelopori kegiatan kegiatan yang berbau agama islam, dinilai mampu memberikan kesempatan dan wadah untuk mengembangkan potensi diri. Setelah mendapat izin dari pihak



Gambar 1. Observasi ke Tempat PPM

yayasan untuk melaksanakan PPM, penulis kemudian membuat surat permohonan PPM dari STAI Sadra yang ditujukan untuk Yayasan Wisma Cheshire. Setelah mendapat persetujuan kunjungan dari pihak yayasan, maka pada tanggal 20 Juni 2025 penulis melakukan silaturahmi dan observasi ke Yayasan Wisma Cheshire.

2. Tahap Pelaksanaan PPM

Penulis melaksanakan PPM dari tanggal 21 Juli s.d. 29 Agustus 2025, dengan 3 hari kerja (Selasa, Rabu, Jum'at) dalam sepekan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak yayasan, yaitu jam masuk pada hari selasa pada pukul 10.00 WIB, waktu istirahat pukul 12.00-13.00 WIB, dan jam pulang pukul 17.00 WIB. Pada hari rabu masuk pada pukul 08.00 WIB, waktu istirahat pukul 12.00-13.00 WIB, dan jam pulang pada pukul 16.00 WIB. Pada hari Jum'at masuk pada pukul 09.00 WIB, waktu istirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB, dan waktu pulang pada pukul 17.00 WIB. Di antara kegiatan yang penulis lakukan adalah tausiah atau kultum mengenai filsafat islam, *take* video untuk konten youtube dan tiktok Wisma Cheshire, mengedit *short video*, membantu resident yayasan, dan lain sebagainya.

Keterangan	Waktu
Jam masuk	10.00 WIB (Selasa), 08.00 WIB (Rabu), 09.00 WIB (Jum'at)
Jam istirahat	12.00 – 13.00 WIB
Jam pulang	17.00 WIB

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PPM

3. Tahap Penulisan Laporan PPM

Penulis mulai menyusun laporan di sela-sela kegiatan PPM, di akhir bulan Juli hingga bulan Agustus 2025. Penulisan dimulai dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti latar belakang terbentuknya yayasan, mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan PPM, untuk kemudian dijabarkan dalam penulisan laporan PPM dengan yang baik dan benar. Selain itu, praktisi juga melakukan pencarian data di internet. Setelah mendapatkan semua data dan informasi yang diperlukan, praktisi segera menyusun laporan PPM. Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah praktik profesi mahasiswa (PPM).

BAB II
TINJAUAN UMUM TEMPAT PPM

Tinjauan umum tentang lembaga merupakan sebuah ulasan singkat mengenai lembaga yang meliputi sejarah lembaga, struktur organisasi lembaga, dan program lembaga. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa informasi mengenai lembaga tersebut.

A. Sejarah Lembaga

Di tengah dinamika kehidupan modern, para penyandang disabilitas sering kali menghadapi tantangan ganda: bukan hanya keterbatasan fisik yang mereka alami, melainkan juga hambatan sosial dan psikologis. Banyak di antara mereka yang kehilangan semangat, rasa percaya diri, bahkan merasa terasing dari lingkungan sekitarnya. Padahal, setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki potensi dan hak untuk hidup bermakna serta berkontribusi bagi masyarakat.

Di sinilah peran lembaga sosial menjadi sangat penting. Kehadiran yayasan yang peduli terhadap penyandang disabilitas bukan sekadar memberikan tempat tinggal atau pelatihan, melainkan juga menjadi ruang pemulihan semangat dan penguatan jati diri. Yayasan Wisma Cheshire, misalnya, hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Dengan berbagai program dan kegiatannya, yayasan ini berupaya menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta membuka jalan bagi para penyandang disabilitas untuk kembali menemukan arti hidup yang lebih luas.

1. Profil Yayasan Wisma Cheshire

Berdirinya Yayasan Wisma Cheshire di Indonesia erat kaitannya dengan sejarah Cheshire Home International yang didirikan oleh Captain Leonard Cheshire, seorang perwira asal Inggris. Ia adalah tentara yang terlibat dalam Perang Dunia II pada tahun 1945. Saat itu, ia menyaksikan banyak rekannya yang menjadi korban perang baik akibat serangan bom,

tembakan, maupun luka berat yang berujung pada amputasi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak prajurit dan warga sipil menjadi penyandang disabilitas. Berangkat dari keprihatinan itu, Captain Leonard Cheshire kemudian mengubah rumahnya menjadi tempat singgah dan pusat dukungan bagi para korban perang yang mengalami disabilitas. Selain memberi tempat tinggal, ia juga mendorong mereka untuk tetap memiliki semangat hidup dengan menyediakan pelatihan keterampilan serta dukungan psikososial. Lambat laun, inisiatif ini berkembang menjadi sebuah gerakan sosial berskala internasional bernama Cheshire Home International, yang kini dikenal sebagai Leonard Cheshire Disability. Organisasi ini berpusat di London dan mengelola lebih dari 250 rumah singgah di berbagai negara.

Di Indonesia, cabang organisasi ini berdiri pada November 1974 dengan nama Yayasan Wisma Cheshire Indonesia. Lembaga ini didirikan di atas tanah hibah dari Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta, yang pada awalnya difungsikan sebagai rumah singgah bagi penyandang disabilitas yang dirawat di rumah sakit tersebut. Pada masa awal, pelayanan berfokus pada penyandang disabilitas jenis paraplegia, dengan tenaga medis yang sebagian besar didatangkan langsung dari RS Fatmawati. Seiring berjalannya waktu, Wisma Cheshire berkembang menjadi pusat rehabilitasi dan pemberdayaan. Kegiatannya meliputi pelatihan keterampilan, advokasi hak-hak disabilitas, pengembangan individu, serta penyediaan dukungan sosial. Wisma Cheshire juga menjadi tempat tinggal sementara (rumah singgah) bagi para penyandang disabilitas. Hingga kini, Yayasan Wisma Cheshire Indonesia tetap aktif menjalankan perannya dalam pemberdayaan penyandang disabilitas, dengan dukungan dari komite, relawan, ekspatriat di Indonesia, serta bantuan dari Leonard Cheshire Disability pusat di London dan donasi masyarakat lokal. Yayasan Wisma

Cheshire berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma No.15 A, RT.5/RW.9, Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430, atau sekitar 3,2km dari kampus STAI SADRA.

2. Visi dan Misi Yayasan Wisma Cheshire

Visi dan misi adalah bagian penting dalam perencanaan sebuah lembaga atau yayasan. Keduanya berfungsi sebagai penunjuk arah, penegas identitas, sumber inspirasi, sekaligus dasar untuk mengembangkan organisasi. Jika sebuah lembaga tidak memiliki visi dan misi yang jelas, maka lembaga tersebut akan kesulitan menentukan arah, kehilangan fokus, dan tidak mampu bersaing dalam jangka panjang. Demikian dengan visi dan misi yang dimiliki Yayasan Wisma Cheshire adalah sebagai berikut:

VISI

Yayasan Wisma Cheshire memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif, di mana penyandang disabilitas dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mereka secara penuh. Dengan begitu, setiap individu penyandang disabilitas dapat memperoleh kesempatan serta hak yang setara, terutama dalam dunia kerja, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa adanya prasangka sedikit pun.

MISI

Memberi kesempatan kepada penyandang disabilitas (khususnya tuna daksa) untuk mengembangkan potensi diri, mendorong penyandang disabilitas untuk hidup mandiri dan berkarya dalam komunitas dan terlibat aktif dalam pengembangan masyarakat melalui program-program yang mendukung inklusi disabilitas. Wisma Cheshire menyediakan pusat bagi penghuni kami untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Kami mendukung program pendidikan untuk

membantu merehabilitasi para penghuni, membantu mereka mempelajari keterampilan baru yang memungkinkan mereka meraih pekerjaan dan kemandirian finansial. Rumah ini dikelola oleh komite relawan dan mempekerjakan beberapa staf penuh waktu.

3. Tujuan Yayasan Wisma Cheshire

Yayasan Wisma Cheshire Indonesia didirikan untuk memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas (resident) agar dapat belajar dan berlatih berbagai keterampilan, baik di dalam maupun di luar yayasan. Tujuannya adalah supaya mereka mampu menemukan peluang kerja, memperoleh kemandirian, dan menjalani kehidupan yang lebih bebas.

Sebagian besar pengurus yayasan mendorong para resident untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mendukung toko milik Yayasan Wisma Cheshire Indonesia, yaitu *The Red Feather Shop*, yang berlokasi di area Wisma Cheshire. Toko ini menjual berbagai kerajinan tangan hasil karya para penyandang disabilitas atau resident, yang diproduksi secara langsung dan dipasarkan kepada masyarakat umum.

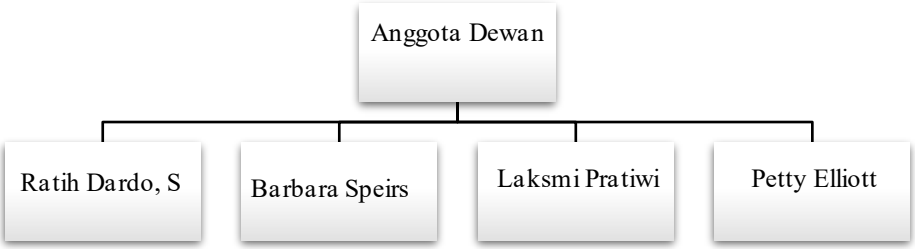
Selain itu, tujuan lain dari Yayasan Wisma Cheshire adalah membentuk kemandirian para resident. Dengan begitu, setelah mengikuti berbagai program pelatihan baik menjahit, membuat kerajinan kayu, maupun keterampilan lainnya para penyandang disabilitas yang telah keluar dari yayasan dapat menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan terampil. Mereka diharapkan tetap mampu berkontribusi, baik di tengah keluarga maupun masyarakat, melalui berbagai kegiatan positif yang telah dikuasai. [1]

---

[1] Nurul Nabila, "PERAN YAYASAN WISMA CHESHIRE DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL KEPADA PENYANDANG

B. Struktur Organisasi Lembaga

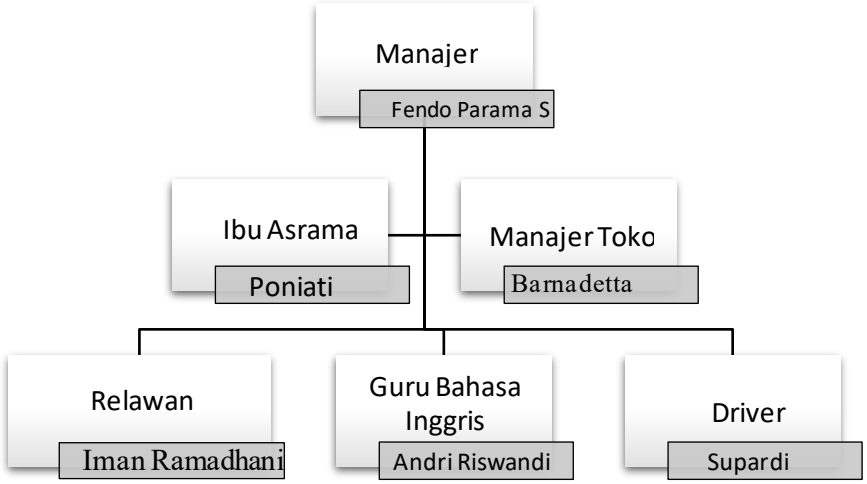
Struktur organisasi dalam lembaga adalah suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individu dengan kelompok. Struktur organisasi/struktur manajemen dirancang dengan maksud untuk memastikan bahwa organisasi yang dirancang dapat mencapai visi, misi, sasaran, dan tujuannya.[7] Begitupun dengan Yayasan Wisma Cheshire, berikut struktur manajemen Yayasan Wisma Cheshire:



Gambar 2. Dewan Pembina Yayasan Wisma Cheshire

Anggota Dewan dalam manajemen yayasan memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam sebuah lembaga atau yayasan. Di antara tugas dari Manajemen Yayasan adalah menjadi penasihat, memberi masukan dan arahan yang diperlukan, serta membantu dan mendukung pengembangan sebuah organisasi/lembaga.

DISABILITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022).



Gambar 3. Struktur Manajemen Yayasan

C. Program Kegiatan di Yayasan Wisma Cheshire

Etos yang diterapkan di Yayasan Wisma Cheshire adalah memberikan dukungan kepada para penyandang disabilitas atau resident agar memiliki keterampilan dan rasa percaya diri yang kuat. Tujuannya adalah supaya mereka mampu menyesuaikan diri dan menjalani kehidupan secara mandiri. Melalui kemandirian tersebut, mereka bisa memperoleh harga diri, serta merayakan prestasi yang membanggakan. Semua hal ini merupakan bagian dari program pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Wisma Cheshire. Program pelatihan kejuruan tersebut mencakup berbagai bidang, di antaranya:

1. Keterampilan (Pelatihan Utama) :
    a. Pelatihan kerajinan tangan (Handicraft),
    b. Pelatihan kerajinan kayu (Woodwork)
2. Keterampilan Tambahan
    a. Bahasa Inggris
    b. IT dan Komputer
    c. Olahraga

3. Program pendukung
    a. Perawatan kesehatan
    b. Rancangan Pengembangan Pribadi
        - Penempatan tempat pekerjaan
        - Rencana membuat usaha (bisnis)
        - Pendidikan formal atau khusus
4. Proyek
    a. Young Voices merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi kaum muda dalam menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas. Program ini juga mendorong mereka untuk melakukan kampanye serta bersosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak-hak tersebut, sekaligus memperkuat kepedulian sosial terhadap para penyandang disabilitas.
    b. Red Feather Shop adalah usaha jual beli yang dibangun oleh Yayasan Wisma Cheshire. Di dalamnya tersedia berbagai hasil karya yang dibuat langsung oleh para penyandang disabilitas, atau yang biasa disebut resident. Produk yang dihasilkan antara lain berupa kerajinan tangan dan kerajinan kayu. Hasil penjualan dari produk-produk di Red Feather Shop kemudian digunakan untuk mendukung kebutuhan hidup sehari-hari para penyandang disabilitas.

BAB III
PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Dalam pelaksanaan kegiatan PPM yang dilakukan di Yayasan Wisma Cheshire, penulis melakukan beberapa kegiatan yang sifatnya memenuhi CPL dan membantu di bidang media sosial. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan antara lain seperti: Tausiah atau kultum mengenai tema tema yang ada pada filsafat islam, *take* video untuk kemudian ditayangkan di youtube dan tiktok Yayasan Wisma Cheshire, mengedit *short video*, dan sebagainya.

A. Bidang Kegiatan/Program

Sebelum pelaksanaan PPM dilakukan, pihak lembaga telah memberikan informasi mengenai hal hal yang akan penulis lakukan sebagai mahasiswa yang sedang melakukan PPM, diantara informasi kegiatan tersebut adalah :

1. Tausiah/Kultum

Adalah kegiatan yang dilakukan penulis setiap hari jumat pagi, yaitu dengan memberikan ceramah, motivasi, sharing pengalaman dan pelajaran yang telah di ajarkan dikampus, salah satu tema yang diambil penulis untuk di paparkan pada tausiah ialah : keutamaan manusia dilihat dari segi jiwa spiritualnya, bukan seberapa sempurna bentuk fisiknya. Penulis mempelopori kegiatan ini dengan tujuan menghidupkan suasana yayasan dengan berkumpul bersama mendengar tausiah atau kultum ini.

2. Sholat Jamaah Bersama Para Resident Staff Yayasan

Adalah kegiatan yang penulis pelopori di yayasan wisma cheshire. Kegiatan ini dilakukan pada setiap waktu sholat dhuhur, yang memiliki beberapa tujuan yaitu: memperkuat atau menumbuhkan jiwa spiritual pada resident resident, memperkuat tali silaturrahmi dengan kebersamaan shalat jamaah, dan juga dapat memeberikan pemahaman

kepada para resident pentingnya menjaga hubungan baik dengan Tuhan-Nya dengan cara bersama sama menghadap kepada-Nya (sholat jamaah).

3. Membuat Konten di Berbagai Platform Yayasan

Adalah kegiatan pengambilan video dan pengeditan video untuk membantu pihak yayasan dalam mempromosikan produk yang dijual atau dipasarkan, konten tersebut berupa youtube, tiktok, short video, dan lain sebagainya.

4. Mengajar Ngaji Para Residen

Adalah kegiatan yang penulis pelopori di yayasan, mengingat kegiatan yayasan yang hanya fokus pada membuat kerajinan tangan, penulis ingin meningkatkan rasa minat untuk belajar mengaji. Kegiatan sangat didukung oleh pihak yayasan baik staff maupun para residen. Mereka antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji ini, mengingat para residen dalam tanda kutip "kurang" dalam memahami dan membaca al-qur'an, serta masih banyak yang harus diperbaiki tentang hukum hukum bacaan al-qur'an, penulis sangat terbuka untuk mengajarkan pengetahuan yang telah penulis dapatkan.

B. Pelaksanaan Kegiatan/Program

1. Kultum/Tausiah



Gambar 4. Tausiah Mengenai Keutamaan Manusia

Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun bagi para resident di yayasan. Pertama, kegiatan ini membantu mengingatkan kita bahwa nilai manusia tidak diukur dari penampilan luar, melainkan dari kualitas hati, iman, dan ketakwaannya. Dengan begitu, setiap peserta dapat belajar menerima diri apa adanya, tanpa terbebani oleh standar fisik yang sering diciptakan masyarakat.

Kedua, tausiah ini menumbuhkan kesadaran bahwa kekuatan spiritual adalah sumber utama dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Peserta didorong untuk memperkuat jiwa melalui sabar, syukur, dan ikhlas, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan tenang dan penuh makna.

Ketiga, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa empati dan menghargai sesama. Dengan memahami bahwa keutamaan manusia bukan pada fisik, kita akan lebih mudah menghormati dan menerima orang lain, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan jasmani.

Selain itu, tausiah ini menjadi sarana penyegaran rohani. Di tengah rutinitas yang melelahkan, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk merenung, memperbaiki diri, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Dengan demikian, manfaatnya tidak hanya dirasakan saat acara berlangsung, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para resident dapat menanamkan keyakinan bahwa setiap manusia memiliki nilai yang tinggi di hadapan Allah selama ia menjaga hati, memperkuat iman, dan berbuat kebaikan, meski fisiknya tidak sempurna.

2. Sholat Jamaah di Yayasan Wisma Cheshire



Gambar 5. Kegiatan Sholat Jamaah di Wisma Cheshire

Kegiatan ini bertujuan Kegiatan shalat berjamaah memiliki manfaat yang sangat besar, baik secara spiritual maupun sosial. Pertama, shalat berjamaah menguatkan hubungan seorang hamba dengan Allah. Ketika kita melaksanakan shalat secara bersama-sama, kita merasakan kekhusyukan yang lebih dalam karena dipimpin oleh imam, serta terdorong untuk menjaga kekompakan dalam ibadah.

Kedua, kegiatan ini menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan. Shalat berjamaah menyatukan berbagai kalangan tanpa membedakan status sosial, usia, atau latar belakang. Semua berdiri sejajar di hadapan Allah, sehingga tercipta rasa persatuan dan kesetaraan yang sesungguhnya.

Ketiga, shalat berjamaah menjadi sarana pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan rutin berkumpul di waktu-waktu tertentu untuk shalat, peserta belajar menghargai waktu, melatih keteraturan hidup, sekaligus memperkuat komitmen dalam menjalankan perintah Allah.

Selain itu, kegiatan ini memberikan suasana ketenangan hati. Kebersamaan dalam doa dan dzikir mampu

menguatkan jiwa, menenangkan pikiran, serta menjadi obat dari rasa gelisah dan kesepian. Dengan demikian, manfaat shalat berjamaah tidak hanya dirasakan secara pribadi, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun suasana yang harmonis di lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan jamaah semakin sadar bahwa shalat tidak hanya ibadah individu, tetapi juga sarana memperkuat spiritualitas, kebersamaan, dan persaudaraan di antara sesama muslim.

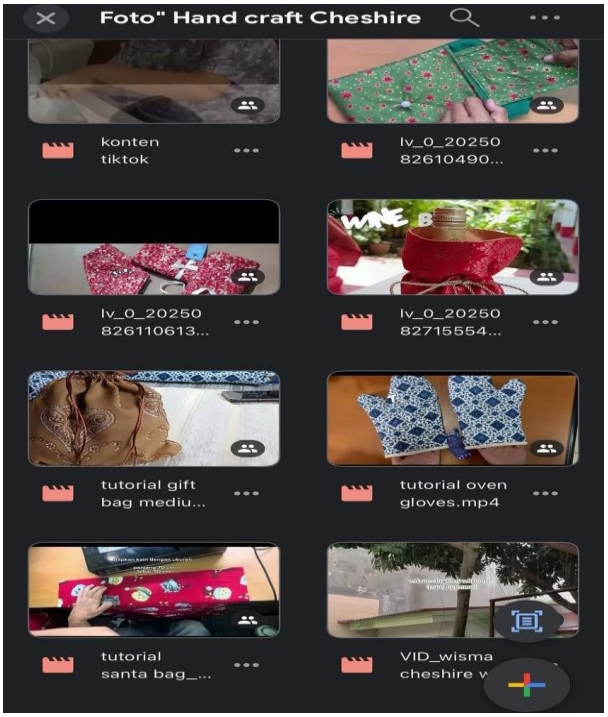
3. Mengajar Ngaji



Kegiatan mengajar ngaji kepada para resident merupakan salah satu program penting yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman dasar tentang membaca Al-Qur'an. Latar belakang kegiatan ini adalah karena sebagian besar resident masih memiliki keterbatasan dalam hal membaca Al-Qur'an, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif dan terarah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan difokuskan pada pengenalan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, seperti hukum tajwid sederhana yang sering ditemui dalam surat-surat pendek. Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari penjelasan konsep, kemudian dilanjutkan dengan contoh bacaan, dan diakhiri dengan praktik langsung dari para residen. Dengan metode ini, residen tidak hanya mendengar teori, tetapi juga berlatih secara aktif agar lebih mudah memahami dan mengingat.

Setelah penyampaian materi, para residen diminta untuk membuat contoh bacaan dari hukum-hukum yang telah dipelajari. Hasilnya cukup menggembirakan, karena sekitar 70% resident mampu memahami dengan baik dan bisa mempraktikkan contoh bacaan sesuai aturan tajwid yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif, meskipun sebagian lainnya masih perlu pendampingan lebih lanjut. Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar. Bagi para resident, selain menambah pengetahuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga membangkitkan rasa percaya diri mereka dalam melafalkan ayat-ayat suci. Mereka mulai berani mencoba, tidak takut salah, dan semakin bersemangat untuk terus belajar. Sedangkan bagi yayasan, kegiatan ini menjadi wujud nyata dalam membina aspek spiritual para resident, sehingga tercipta suasana lingkungan yang lebih religius, penuh motivasi, dan saling mendukung dalam kebaikan. Dengan adanya kegiatan mengajar ngaji ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an para resident dapat terus meningkat secara bertahap. Lebih dari itu, semoga kegiatan ini juga menjadi jalan bagi mereka untuk semakin dekat dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci-Nya.

4. Membuat Konten Untuk Yayasan



Program ini penulis hadirkan dengan tujuan memasarkan produk produk handcraft yang ada di yayasan supaya terekspose ke media sosial, seperti tiktok dan instagram sehingga memudahkan para customer untuk membeli produk tersebut. Adapun untuk platfrom youtube yaitu bertujuan untuk memudahkan para residen yang baru bergabung di yayasan ketika akan membuat suatu produk dengan menonton video tutorial yang telah kami siapkan, tanpa harus bertanya kepada para residen lama, dan juga para residen lama tidak terlalu panjang untuk menjelaskan kepada residen baru karena sudah terbantu oleh program yang telah penulis sediakan yaitu pembuatan konten yayasan.

C. Analisis Pelaksanaan Kegiatan/Program

1. Target

a. Terbentuknya pembinaan spiritual yang konsisten melalui kegiatan kultum singkat dan shalat berjamaah, sehingga residen memiliki wadah rutin untuk menumbuhkan kesadaran batin dan semangat beribadah.
b. Terciptanya suasana kebersamaan dan solidaritas di antara residen penyandang disabilitas, khususnya Muslim, melalui pengalaman shalat berjamaah yang menekankan kesetaraan di hadapan Allah.
c. Meningkatnya motivasi dan ketenangan batin para residen dengan adanya pesan-pesan sederhana namun bermakna tentang kesabaran, syukur, tawakal, dan pentingnya menjaga hati dari rasa putus asa.
d. Tersalurkannya ilmu Akidah dan Filsafat Islam secara aplikatif melalui peran mahasiswa sebagai penyuluh agama, sehingga teori yang diperoleh di bangku kuliah bisa benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan nyata.
e. Terbangunnya kerja sama positif antara mahasiswa, yayasan, dan kampus, yang memperlihatkan bahwa pembinaan spiritual dapat berjalan berdampingan dengan pembinaan keterampilan dan kemandirian.

2. Kendala yang Dihadapi

Selama proses PPM berlangsung, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang harus dihadapi. Kendala- kendala tersebut muncul karena beberapa faktor, baik yang berasal dari internal diri sendiri maupun yang berasal dari lingkungan eksternal tempat melaksanakan PPM. Pada bagian ini akan dijabarkan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PPM:

a. Kendala Internal

Penulis merasa pengetahuan mengenai istilah istilah dalam filsafat masih kurang menguasai, dan *public speaking* masih kurang, sehingga dalam pelaksanaan seperti memebrikan tausiah atau kajian sering terkendala dengan istilah-istilah dalam filsafat, meskipun selama perkuliahan telah mendapatkan materi tersebut, tetapi penulis merasa masih belum menguasainya. Penulis juga sedikit kesusahan memilah milih bahasa yang tepat tanpa menyinggung atau merendahkan para residen sedikitpun ketika kultum sedang berlangsung.

b. Kendala Teknis

Pada kendala ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Kendala Teknis

Adalah kendala yang berasal dari dalam (diri penulis) atau sesuatu yang berkaitan dengan penulis.

Kendalanya berupa:

(i) Penulis belum terbisa mengedit, sehingga perlu waktu adaptasi penyesuaian.

(ii) Kendala handphone yang lambat dan terlalu cepat memanas ketika sedang digunakan untuk mengedit konten.

(iii) Jarak lokasi tempat tinggal (asrama) dengan tempat pemberhentian tansportasi umum

(jaklinko) lumayan jauh, sehingga penulis harus berjalan kaki sekitar 15 menit untuk dapat sampai ke bus stop yang berlokasi di Andara.

3. Cara Mengatasi Kendala

Sebagai seorang penulis yang sedang menjalani PPM, penting untuk mengatasi kendala-kendala yang telah disebutkan di atas secara bijak dan profesional. Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai berbagai langkah dan cara dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses PPM, diharapkan dapat diperoleh pembelajaran yang berharga dan pengalaman yang lebih optimal selama menjani proses PPM.

a. Mengatasi Kendala Internal

Kendala pengetahuan tentang memahami istilah isltilah yang ada dalam filsafat dapat diatasi dengan membaca artikel atau buku buku yang berkaitan dengan filsafat. Terkadang juga langsung bertanya kepada salah satu teman sekelas untuk membantu dan menjelaskan tentang istilah istilah dalam filsafat islam yang belum dipahami. Kendala public speaking dapat diatasi dengan terus melatih kepercayaan diri, bisa dilakukan dengan berlatih berbicara di depan cermin atau teman. Selain itu, mencari motivasi juga perlu dilakukan agar kepercayaan diri terus berkembang, dapat dilakukan dengan menonton video-video relevan yang ada di youtube dan sebagainya. Untuk menciptakan suasana yang damai dan tidak canggung penulis juga terkadang memberikan ice breaking yang di selingi dengan candaan dengan bahasa yang sederhana tanpa menyinggung dan merendahkan para residen sediktpun, sehingga antara penulis dengan para residen sangat akrab.

b. Mengatasi Kendala Teknis

(i) Penulis dapat melihat tutorial di berbagai platfrom untuk belajar mengedit konten yang akan disuguhkan pada akun Yayasan Wisma Cheshire.

(ii) Kendala handphone yang lambat dan mudah dapat diatasi dengan memaklumi dan meningkatkan kesabaran, sembari menunggu proses yang cukup lambat biasanya penulis mengisi waktu tersebut dengan melakukan hal lain.

(iii) Jarak lokasi yang cukup jauh adalah resiko yang harus diterima dari awal ketika memilih lembaga tempat PPM. Pada masa awal pelaksaan PPM, penulis merasa kelelahan karena harus menempuh jarak yang lumayan dengan berjalan kaki. Namun, hal tersebut segera dapat teratasi karena penulis mulai terbiasa dengan jalan kaki, selain itu juga dengan berjalan kaki dapat dijadikan sebagai alternatif untuk berolahraga.

BAB IV

ANALISIS KEGIATAN KULTUM/TAUSIAH SESUAI CPL

Kegiatan tausiah dengan tema "**Keutamaan manusia di sisi Tuhannya dilihat dari aspek spiritual, bukan dari fisiknya**" merupakan salah satu bentuk dakwah dan pembinaan rohani yang memiliki makna mendalam. Tema ini dipilih bukan secara kebetulan, melainkan lahir dari refleksi atas kondisi masyarakat modern yang cenderung menilai manusia dari aspek lahiriah semata. Pesan utama tausiah ini adalah bahwa nilai hakiki manusia di sisi Allah tidak diukur dari penampilan fisiknya, melainkan dari kekuatan iman, ketakwaan, dan spiritualitasnya.

Jika dikaitkan dengan bidang ilmu Akidah dan Filsafat Islam, tema ini memiliki landasan yang kuat. Dalam kajian akidah, manusia ditempatkan sebagai makhluk yang mulia karena diberi akal dan hati yang berfungsi untuk mengenal dan mengabdi kepada Allah. Sedangkan dalam filsafat Islam, manusia dipandang bukan hanya sebagai tubuh fisik, melainkan sebagai jiwa (nafs) yang senantiasa berusaha menyempurnakan dirinya menuju Allah. Dengan demikian, tema tausiah ini bukan hanya relevan secara praktis, tetapi juga sejalan dengan kerangka teoritis keilmuan yang penulis pelajari.

Alasan Mengambil Tema Tersebut

Ada beberapa alasan mengapa tema ini dipilih. Pertama, dalam realitas sosial, masih banyak orang yang mengukur harga diri manusia berdasarkan fisik, penampilan, atau kesempurnaan jasmani. Padahal, dalam perspektif akidah Islam, Allah SWT dengan jelas menegaskan bahwa kemuliaan manusia tidak terletak pada tubuhnya, melainkan pada ketakwaannya: "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13).

Kedua, pemilihan tema ini juga relevan dengan pemikiran filsafat Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang hakikatnya adalah jiwa. Ibn Sina, misalnya, menegaskan bahwa tubuh hanyalah wadah sementara, sementara jiwa adalah substansi yang kekal. Al-Ghazali pun mengingatkan bahwa keutamaan manusia bukanlah pada raga, melainkan pada kemampuan rohani untuk mendekat kepada Allah. Dari perspektif inilah, mengangkat tema tentang spiritualitas lebih penting daripada fisik menjadi sangat tepat, karena sejalan dengan pandangan para filsuf Muslim klasik.

Ketiga, tema ini juga dipilih karena sesuai dengan kondisi para resident yang menjadi audiens. Sebagian dari mereka memiliki keterbatasan fisik, dan jika tolok ukur manusia hanya fisik, tentu mereka akan merasa rendah diri. Dengan mengangkat tema ini, mereka diingatkan bahwa keterbatasan jasmani sama sekali tidak mengurangi nilai mereka di sisi Allah. Justru, dengan menguatkan jiwa, mereka bisa meraih derajat mulia yang mungkin tidak bisa dicapai oleh orang dengan fisik sempurna.

Relevansi dengan Kehidupan Modern

Tema ini sangat relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Era media sosial telah melahirkan budaya pencitraan yang berlebihan. Banyak orang yang lebih sibuk memperhatikan penampilan lahiriah, mencari pengakuan melalui foto, gaya hidup, dan materi, sementara aspek spiritualitas terabaikan. Fenomena ini menimbulkan masalah psikologis, seperti rendah diri, iri hati, hingga hilangnya makna hidup.

Dalam kerangka filsafat Islam, fenomena ini dapat dijelaskan sebagai dominasi “jasmani” atas “ruh”. Ketika manusia hanya mengedepankan tubuh dan penampilan, maka dimensi jiwanya terpinggirkan. Padahal, hakikat manusia justru ada pada jiwanya. Karena itu, tausiah dengan tema ini menjadi sangat relevan: ia berfungsi sebagai pengingat bahwa kemuliaan sejati manusia tidak bergantung pada fisik, melainkan pada kebersihan hati dan kekuatan iman.

Relevansi dengan Para Resident

Tema ini juga sangat tepat bila dikaitkan dengan para residen. Banyak di antara mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kondisi tertentu sehingga rentan merasa kurang percaya diri. Di sinilah relevansi tema ini semakin nyata. Pesan bahwa nilai manusia di sisi Allah ditentukan oleh jiwa dan spiritualitas, bukan oleh fisiknya, memberi mereka harapan dan motivasi baru.

Dari perspektif akidah Islam, pesan ini sejalan dengan konsep takrim al-insan (pemuliaan manusia). Allah memuliakan seluruh manusia sejak penciptaannya, tanpa membedakan fisik atau kondisi lahiriah. Sedangkan dari perspektif filsafat Islam, terutama dalam pandangan Mulla Sadra, jiwa manusia memiliki potensi untuk berkembang menuju kesempurnaan. Keterbatasan fisik sama sekali tidak menghalangi jiwa untuk mencapai derajat spiritual yang tinggi.

Dengan demikian, tausiah ini bukan hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menyentuh langsung aspek psikologis dan spiritual para resident. Mereka diajak untuk melihat dirinya dengan cara pandang yang lebih positif, yaitu sebagai manusia yang bernilai tinggi di hadapan Allah selama mereka menjaga iman dan ketakwaan.

Respons Para Resident

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan tausiah ini adalah respons positif yang diberikan oleh para resident. Mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga menunjukkan tanda-tanda penerimaan, baik melalui anggukan, komentar, maupun pertanyaan. Beberapa di antara mereka bahkan menegaskan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, respons ini menunjukkan adanya internalisasi nilai. Pesan yang disampaikan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi masuk ke dalam kesadaran afektif mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga menjadi bukti bahwa mereka merasa tema ini relevan dengan kehidupannya, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu lebih dalam. Dengan adanya validasi ini, dapat disimpulkan

bahwa tausiah tidak sekadar menjadi kegiatan formal, melainkan benar-benar bermakna. Materi yang penulis sampaikan berhasil membangun kesadaran baru, yaitu bahwa keterbatasan fisik tidak mengurangi nilai manusia, karena yang lebih penting adalah kekuatan jiwa dan kedekatan dengan Allah.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan tausiah ini memberikan dampak yang luas, baik dari segi individu, sosial, maupun spiritual.

1. Dampak Individu

Para residen memperoleh pemahaman baru bahwa harga diri mereka tidak ditentukan oleh fisik, tetapi oleh iman dan amal. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas spiritual.

2. Dampak Sosial

Dengan memahami bahwa semua manusia sama di hadapan Allah kecuali dalam hal ketakwaan, tercipta iklim kebersamaan yang lebih sehat. Residen bisa saling menghargai dan mendukung, tanpa lagi terjebak pada pandangan fisik.

3. Dampak Spiritual

Pesan tausiah ini mendorong para residen untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Mereka sadar bahwa jalan menuju kemuliaan sejati adalah melalui penguatan jiwa dan amal saleh. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan akidah, yaitu menanamkan iman yang benar, serta filsafat Islam yang menekankan kesempurnaan jiwa

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pemilihan tema tausiah “Keutamaan manusia di sisi Tuhannya dilihat dari aspek spiritual, bukan dari fisiknya” merupakan pilihan yang tepat, baik dilihat dari konteks sosial, kondisi para residen, maupun dari sudut pandang akademik jurusan

Akidah dan Filsafat Islam. Tema ini berhasil menyentuh persoalan aktual masyarakat modern yang sering terjebak dalam penilaian fisik, sekaligus memberi penguatan moral dan spiritual kepada para residen. Dalam perspektif akidah, tema ini sejalan dengan konsep bahwa kemuliaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya. Dalam perspektif filsafat Islam, tema ini sejalan dengan pandangan bahwa hakikat manusia adalah jiwa, dan kesempurnaan hidupnya terletak pada perjalanan spiritual menuju Allah.

Respons positif dari para residen, berupa validasi dan pertanyaan, menunjukkan bahwa tausiah ini berhasil menyentuh hati dan pikiran mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi benar-benar memberi dampak nyata: meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat spiritualitas, serta menumbuhkan kesadaran baru tentang hakikat manusia. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga para residen tidak hanya memperoleh tambahan ilmu, tetapi juga bekal spiritual yang membuat mereka lebih tegar menghadapi kehidupan. Pada akhirnya, tausiah ini meneguhkan satu pesan penting: bahwa kemuliaan manusia sejati tidak diukur dari kesempurnaan fisiknya, melainkan dari kekuatan spiritualnya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Selama menjalani kegiatan PPM, penulis memperoleh banyak hal baru berupa pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman yang sangat berguna, baik untuk dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. PPM sendiri memiliki beragam tujuan dan manfaat, salah satunya adalah sebagai wadah penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Namun, berkat dukungan dari berbagai pihak seperti staf dan para resident Wisma Cheshire, dosen pembimbing, serta teman-teman PPM kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Adapun beberapa kesimpulan yang berhasil penulis peroleh selama pelaksanaan PPM di Yayasan Wisma Cheshire akan dijelaskan berikut ini.

1. Peran Yayasan Wisma Cheshire dalam Membangun kesadaran masyarakat, Wisma Cheshire menjadi contoh nyata bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi besar, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih peduli, inklusif, dan menghargai mereka.
2. Selama PPM, penulis memfokuskan diri untuk membantu Wisma Cheshire di bidang penyuluh agama dan media sosial, dengan ikut terlibat dalam memberikan motivasi, memberikan gambaran luas tentang islam dan filsafat islam, membangun jiwa jiwa yang berspiritual kuat dengan salah satu cara mengadakan kegiatan sholat jamaah dan tausiah.
3. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan mengenai hak para penyandang disabilitas, kegiatan yang dilakukan para penyandang disabilitas, mengenal lebih dekat dengan para resident yayasan, serta staff yayasan.
4. Praktisi mendapatkan kesempatan dan pengalaman baru dalam pembuatan konten, serta pengeditan konten.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa
   - Mempersiapkan hal-hal dibutuhkan selama PPM, baik pengetahuan, kesehatan fisik dan mental, serta mengetahui skill atau keahlian yang dimiliki.
   - Mulai mencari lembaga yang sesuai dan mencari tau tentang informasi lembaga atau yayasan tersebut.
   - Melatih kemampuan diri seperti public speaking, komunikasi dengan staf dan para resident penyandang disabilitas, serta memperbaiki dan menjaga sikap selama proses PPM berlangsung.
2. Bagi kampus
   - Pihak kampus sebaiknya memberikan pembekalan yang matang terkait dengan PPM kepada mahasiswa, agar mahasiswa memiliki gambaran umum terkait jobdesk yang akan diambil selama PPM.
   - Memberikan pedoman PPM dan penulisan laporan yang jelas, sehingga memudahkan mahasiswa, khususnya dalam penulisan laporan.
3. Bagi Lembaga

   Lebih banyak membuka peluang untuk mahasiswa yang ingin melakukan magang di lembaga tersebut agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Feri Edo Irawan, and Fathur Rohman. “Rekontruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali.” *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1, vol. 8 (2025): 164–84.

Nabila, Nurul. “PERAN YAYASAN WISMA CHESHIRE DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL KEPADA PENYANDANG DISABILITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022.

Serena, Putri Debi, and Umi Siti dkk Hani. “Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina.” *Jurnal Filsafat Dan Teeologi*, 1, vol. 4 (2023): 83–90.

Susansi, Eka Salamah. “Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter Dan Krisis Spiritualitas Di Era Global.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 1, vol. 2 (2016): 88–132.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran. 1 Penyerahan surat izin magang di yayasan Wisma Chesshire



Lampiran 2. Dokumentasi Hari Pertama



Lampiran 3. Foto Kegiatan Senam Bersama Resident Yayasan



Lampiran 4. Membantu Memasang Bandrol Harga Handcraft



Lampiran 5. Foto berasama handcgaft buatan para residen



Lampiran 6. Silaturahmi dan Kunjungan Poltekes Ahli Gigi ke Yayasan



Lampiran 7. Dokumentasi Upacara



Lampiran 8. Dokumentasi Mengajar Ngaji



Lampiran 9. Membantu Mengecat Handcraft



Lampiran 10. Foto Kegiatan Evaluasi dan Jumat Asyik



Lampiran 11. Dokumentasi Penutupan PPM dan Penyerahan Cendera Mata ke Yayasan



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. Aqidah dan Filsafat Islam (S1)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1)
3. Magister Aqidah dan Filsafat Islam (S2)

Nomor : 236 /EDU-EXT/STAI-SADRA/PPM/VI/2025
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Praktik Profesi Mahasiswa (Magang)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu **Pimpinan Yayasan Cheshire Indonesia**

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji milik Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Bersama ini Kami dengan hormat memohon izin bagi mahasiswa program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, dengan identitas sebagai berikut:

1	Nama	: Tsamaniyatus Salamah
	NIM	: 22.11.1.211.020
	Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
	Semester	: VI
	Rencana Profesi	: Penyuluh
2	Nama	: Aura Paramazzahra
	NIM	: 22.11.1.111.005
	Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
	Semester	: VI
	Rencana Profesi	: Penyuluh / Guru Agama
3	Nama	: Lusi Rahmania
	NIM	: 22.11.1.111.012
	Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
	Semester	: VI
	Rencana Profesi	: Penyuluh / Guru Agama

Untuk dapat melakukan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) atau magang di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penguatan profil mahasiswa STAI Sadra.

Demikian surat permohonan ini Kami sampaikan untuk dapat dipertimbangkan dan Kami mengucapkan terima kasih atas izin dan kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 30 Juni 2025

Dr. Cholid Sulaeman, M.Hum
Ketua STAI Sadra

Kampus STAI Sadra: Jl. Lebak Bulus II No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2944-6460 Fax : +62-21-2923-5488
Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

Lampiran 12. Surat Observasi PPM

CHESHIRE HOME
FOR PHYSICALLY DISABLED
phone: (021) 7692059
w: www.wismacheshire.com
e: contactwisma@gmail.com

YAYASAN CHESHIRE INDONESIA

WISMA CHESHIRE
RUMAH PENYANDANG DISABILITAS
TUNA DAKSA
Jl. Wijaya Kusuma 15 A
Cilandak, Jakarta Selatan

Offering choice and opportunity to persons with disabilities

Jakarta, 02 Juli 2025

Kepada Yth.
Kordinator Praktik Profesi Magang (PPM)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Illahi atas rahmat silaturrahim yang telah diturunkan kepada kita semua, dan berikut berkah kesehatan dan kesuksesan yang senantiasa kita syukuri hingga hari ini, *aamiin*.

Menanggapi surat permohonan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dari mahasiswa STAI Sadra yang kami terima pada Selasa, 01 Juli 2025, kami mengucapkan terima kasih atas ketertarikan teman-teman Mahasiswa dengan Yayasan Cheshire Indonesia.

Kami menyambut baik program PPM ini sebagai bentuk kontribusi nyata dari mahasiswa dalam pengembangan masyarakat, khususnya teman-teman disabilitas dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

Untuk kelanjutan kerja sama ini, kami persilakan tim mahasiswa yang bersangkutan untuk menyusun rencana program kegiatan secara rinci, termasuk jadwal, bentuk kegiatan, serta kebutuhan teknis yang diperlukan. Hal ini akan membantu kami dalam menyiapkan fasilitas dan koordinasi yang optimal.

Semoga program ini dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat bagi Yayasan Cheshire khususnya teman-teman disabilitas kami, serta memberikan pengalaman yang berharga bagi para mahasiswa.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Salam inklusi,

Fendo Parama Sardi
Program Manager

Lampiran 13. Surat Balasan Izin PPM

CHESHIRE HOME
FOR PHYSICALLY DISABLED
phone: (021) 7692059
w: www.wismacheshire.com
e: contactwisma@gmail.com

YAYASAN CHESHIRE INDONESIA

WISMA CHESHIRE
RUMAH PENYANDANG DISABILITAS
TUNA DAKSA
Jl. Wijaya Kusuma 15 A
Cilandak, Jakarta Selatan

Offering choice and opportunity to persons with disabilities

Jakarta, 04 September 2025

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini bidang kurikulum dan sosial media Yayasan Cheshire Indonesia, menerangkan bahwa:

Nama	: Tsananiyatus Salamah
NIM	: 22.11.1.211.020
Kampus	: STAI Sadra
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Semester	: 6

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) Di Yayasan Cheshire Indonesia, terhitung mulai tanggal 21 Juli 2025 dan berakhir pada tanggal 29 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 04 September 2025

WISMA CHESHIRE JAKARTA

Iman Ramadhani
Kurikulm dan Sosial Media

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai

CHESHIRE HOME
FOR PHYSICALLY DISABLED
phone: (021) 7692059
w: www.wismacheshire.com
e: contactwisma@gmail.com

YAYASAN CHESHIRE INDONESIA

WISMA CHESHIRE
RUMAH PENYANDANG DISABILITAS
TUNA DAKSA
Jl. Wijaya Kusuma 15 A
Cilandak, Jakarta Selatan

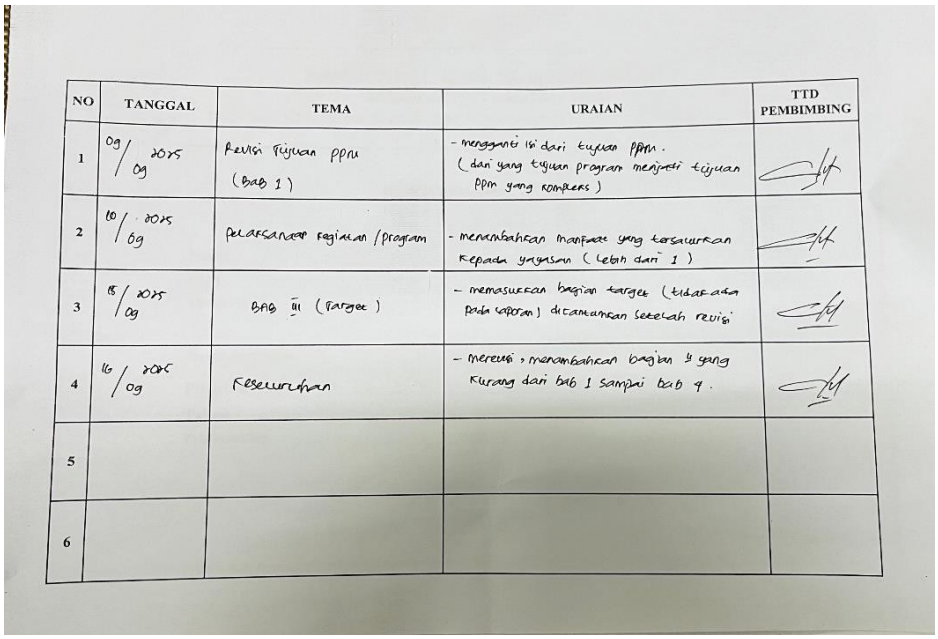
Offering choice and opportunity to persons with disabilities

DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA MAGANG STAI SADRA
PERIODE JULI – AGUSTUS 2025

Nama : Tsananiyatus Salamah
NIM : 22.11.1.211.020
JURUSAN : Aqidah dan Filsafat Islam
SEMESTER : 6

No	Nama Lengkap	Tanggal	Mulai	Selesai	Deskripsi Pekerjaan yang Dilakukan
1	Tsananiyatus Salamah	23/07/2025	9:30:00	17:00:00	Melakukan take konten untuk yayasan dan membantu untuk menjahit produk yang dijual di yayasan
2	Tsananiyatus Salamah	25/07/2025	9:00:00	15:00:00	Kultum atau kajian, membantu menambahkan etalase ke onlineshop yayasan, ngedit konten buat youtube yayasan
3	Tsananiyatus Salamah	30/07/2025	7:30:00	16:45:00	1. Senam pagi bersama temen temen disabilitas 2. Take konten untuk youtube yayasan 3. Take konten untuk tiktok yayasan 4. Sholat dhuhur berjamaah bersama temen temen disabilitas
4	Tsananiyatus Salamah	01/08/2025	9:00:00	17:00:00	- kultum (ceramah) tentang keutamaan manusi, dilihat dari segi jiwa spiritualnya - diskusi tentang agama agama bersama pak fendo selaku manager yayasan - take konten youtube (membuat wine bag) bersama temen temen disabilitas yg ada di yayasan
5	Tsananiyatus Salamah	05/08/2025	10:00:00	17:00:00	- edit video winebag (tutorial yt) - bantu bantu potong kain untuk mempersiapkan bazar
6	Tsananiyatus Salamah	06/08/2025	11:00:00	17:00:00	- bikin konten + up konten di tiktok - diskusi tanya jawab bersama temen temen residen
7	Tsananiyatus Salamah	07/08/2025	6:00:00	19:00:00	menemani bazar teman teman disabilitas di kuningan
8	Tsananiyatus Salamah	08/08/2025	9:00:00	17:00:00	mendengarkan kultum, bantu bantu teman di ruang jahit, seperti memotong kain, menyetrika kain yg akan di jahit atau selesai dijahit
9	Tsananiyatus Salamah	12/08/2025	10:00:00	17:00:00	take konten tiktok, ngedit yt, bantu bantu lipetin kain yg akan dijahit, dedel benang pada produk gift bag
10	Tsananiyatus Salamah	13/08/2025	8:00:00	17:00:00	senam pagi bersama temen temen disabilitas, ngedit konten dan upload konten di google drive, membantu menyetrika aprone yg sudah selesai dijahit
11	Tsananiyatus Salamah	15/08/2025	9:00:00	17:00:00	membantu teman teman disabilitas yang sedang ada kunjungan dari poltekes bagian kesehatan gigi, latihan buat jadi petugas upacara 17 agustus
12	Tsananiyatus Salamah	17/08/2025	8:00:00	12:00:00	Upacara bendera 17Agustus, mengikuti lomba lomba di yayasan
13	Tsananiyatus Salamah	20/08/2025	10:00:00	17:00:00	take konten santasa bag, ngedit video, membantu mengecat handcrafe
14	Tsananiyatus Salamah	22/08/2025	9:00:00	17:00:00	membantu mengecat handcraft ornamen
15	Tsananiyatus Salamah	26/08/2025	10:00:00	17:00:00	ngedit video konten, membantu mengecat ornamen
16	Tsananiyatus Salamah	27/08/2025	8:00:00	17:00:00	senam pagi bersama resident, membantu mengecat ornamen, mengedit video, take konten tiktok
17	Tsananiyatus Salamah	29/08/2025	9:30:00	17:00:00	kultum mengenai ujian menurut filsafat, membantu menyetrika apron untuk dijahit, pelepasan mahasiswa magang

Lampiran 15. Jurnal Kegiatan



NO	TANGGAL	TEMA	URAIAN	TTD PEMBIMBING
1	09/09/2025	Revisi Tujuan PPM (Bab 1)	- mengganti isi dari tujuan PPM. (dari yang tujuan program menjadi tujuan PPM yang rombers)	
2	10/09/2025	Pelaksanaan Kegiatan / Program	- menambahkan manfaat yang tersalurkan kepada yayasan (lebih dari 1)	
3	15/09/2025	Bab III (Target)	- memasukkan bagian target (tidak ada pada laporan) ditambahkan setelah revisi	
4	16/09/2025	Kesimpulan	- merevisi, menambahkan bagian yg kurang dari bab 1 sampai bab 4.	
5				
6				

Lampiran 16. Buku Bimbingan PPM



Lampiran 17. Sertifikat